JURNAL

PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR PANCA INDERA DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN DUREN 1 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2016/2017

THE INFLUENCE OF PROBING-PROMPTING MODEL SUPPORTED BY PICTURE MEDIA OF ABILITY TO DESCRIBE THE CORRELATION BETWEEN FIVE SENSES STRUCTURE AND IT'S FUNCTION TO THE STUDENTS FORTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL DUREN 1 SAWAHAN DISTRICTS NGANJUK REGENCY ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

RICA PUSPITA SARI

13.1.01.10.0217

Dibimbing oleh :

1. **Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.**
2. **Drs. HERU BUDIONO, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : RICA PUSPITA SARI
NPM : 13.1.01.10.0217
Telepun/HP : 081234688822
Alamat Surel (Email) : puspitasaririca@gmail.com
Judul Artikel : **Pengaruh Model *Probing-Prompting* Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan Antara Struktur Panca Indera dan Fungsinya pada Siswa Kelas IV SDN Duren 1 Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016/2017**
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2017
Pembimbing I Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd NIDN. 0022086508	Pembimbing II Drs. HERU BUDIONO, M.Pd NIDN. 0707086301	Penulis, RICA PUSPITA SARI NPM. 13.1.01.10.0217`

PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR PANCA INDERA DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN DUREN 1 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2016/2017

Rica Puspita Sari

13.1.01.10.0217
FKIP – PGSD
puspitasaririca@gmail.com
Drs. Agus Budianto, M.Pd. dan Drs. Heru Budiono, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rica Puspita Sari: Pengaruh Model *Probing-Prompting* Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan antara Struktur Panca Indera dan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV SDN Duren 1 Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA di SDN Duren 1, siswa masih memiliki pemahaman konsep yang rendah dan jauh dari harapan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan harian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *probing-prompting* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya. Penelitian ini befokus pada kelas IV SDN Duren 1 yang berjumlah 29 siswa. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut digunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *One-Group Pretest-Posttest Disign*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa RPP dan teknik pengumpulan data berupa tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes dilakukan pada saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan..

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya sebelum menggunakan model *probing-prompting* didukung media gambar pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal 35% masih di bawah KKM < 75. Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanya berjumlah 4 siswa. (2) Kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya sesudah menggunakan model *probing-prompting* didukung media gambar pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal 88% sudah meningkat KKM ≥ 75. Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanya berjumlah 27 siswa. (3) Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan uji-t diketahui bahwa t-hitung 8,524 > t-tabel 2,394 (1%) dan t-hitung 8,524 > t-tabel 1,672 (5%) maka $_{Ho}$ ditolak yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima. Selain itu dapat dilihat dari perbandingan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk *pre-test* sebanyak 4 siswa sedangkan *post-test* sebanyak 27 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *probing-prompting* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017.

KATA KUNCI : model *probing-prompting*, media gambar, kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, menyangkut banyak variabel dan berdimensi luas. Pendidikan merupakan salah satu proses psikologi yang tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang deperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru merupakan komponen utama yang memegang peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru harus bisa menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta mampu menarik minat siswa dengan cara menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang tepat. Hal terebut dikarenakan dalam memahami konsep yang mereka pelajari, siswa selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Menurut Nana Sudjana (2014: 29) mengajar dimaknai sebagai berikut.

> Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep dan fakta-fakta ilmiah. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjelaskan suatu masalah. Untuk itu pembelajaran IPA di SD perlu dikembangkan lagi peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk

mengemukakan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Duren 1 siswa kelas IV pada Kompetensi Dasar (KD) 1.3 mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya, siswa masih memiliki pemahaman konsep yang rendah dan jauh dari harapan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan harian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh guru. Hal ini dimungkinkan karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan kurang menarik minat siswa. Guru kurang membangkitkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanpa media serta siswa hanya diminta membaca dan menghafal tanpa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang monoton selain itu siswa akan merasa bosan. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif. Siswa hanya menunggu sajian materi pembelajaran tanpa mencari tahu pengetahuan dan ketrampilan yang mereka butuhkan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan, sehingga muncul anggapan bahwa mata pelajaran IPA itu sulit khususnya materi mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya. Masalah tersebut bertolak belakang dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah seperti yang telah dijelaskan di atas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dan tidak merasa jenuh dalam melakukan proses belajar.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di SDN Duren 1 dalam pembelajaran dapat digunakan model *probing-prompting*. Suherman, 2008 (dalam Miftahul Huda, 2013: 281) menyatakan bahwa:

> Model *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses

berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dalam proses pembelajaran akan lebih optimal apabila didukung dengan media pembelajaran yang baik berupa media audio, visual, atau audio visual. Melalui media, pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan *(joyfull learning)*. Menurut Miarso, 1989 (dalam Rudi Susilana 2009: 6) "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar".

Dari permasalahan di atas diajukan penelitian dengan judul "pengaruh model *probing-prompting* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017".

II. METODE

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 38) "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian menurut Sugiyono (2014: 39), "Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 5 yaitu: *variabel independen* (variabel bebas), *variabel dependen* (variabel terikat), *variabel moderato, variabel intervening* dan variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat). Dari rumusan hipotesis yang dijabarkan pada BAB II dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

a. *Variabel Independen* (variabel bebas)
   Menurut Sugiyono (2014: 39) "*Variabel independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "model pembelajaran *Probing-Prompting* didukung media gambar".
b. *Variabel Dependen* (variabel terikat)
   Menurut Sugiyono (2014: 39) "*Variabel dependen* (variabel terikat)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya".

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantiatif dan menggunakan teknik penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest design* yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding.

Desain tanpa kelompok pembanding dilakukan karena hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang diteliti. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:

O_1 : merupakan nilai *pre-test* sebelum perlakuan diterapkan model pembelajaran *probing-prompting* didukung media gambar.

O_2 : merupakan nilai *post-test* sesudah diterapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* didukung media gambar.

X : perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* didukung media gambar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk. Penelitian ini memerlukan waktu selama 6 bulan sejak diajukan judul proposal hingga terselesaikannya penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 orang, maka subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (100%) yaitu 29 siswa. Desain penelitian yang digunakan peneliti pada sub bab teknik pendekatan penelitian, sampel diambil secara random. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes tertulis yang berupa soal uraian dengan jumlah 10 soal.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola data. Menurut Sugiyono (2014: 243) "teknik analisis data berguna untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan". Berikut ini jenis analisis data yang digunakan

untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS yang secara manual digunakan rumus sebagai berikut:

a) Untuk menganalisis, hasil yang menggunakann *pre-test* dan *post-test one group design*, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X\ d}{N\ (N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2014: 349)

Keterangan:
t : nilai t yang dihitung
Md : mean dari perbedaan pre test dengan post test (*pre-test - post-test*)
Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)
$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
N : subjek pada sampel
d.b. : ditentukan dengan N-1

Sedangkan untuk uji ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus JP (Jenjang Persentil) sebagai berikut:

$$JP = \left\{\left(\frac{x - Bd}{i}\right) fd + fkb\right\} \times \frac{100}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004:74)

Keterangan :
JP = Jenjang Persentil
X = Sesuai nilai yang diketahui
Bb = Batas bawah (nyata) dari interval yang mengandung x
I = Lebar interval
Fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung x
Fkb = Frekuensi kumulatif dibawah interval yang mengandung x
n = Jumlah individu yang diamati

b) Untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan sampel terpisah antara yang satu dengan yang lain. Maka digunakan teknik analisis *t-test* untuk mengukur signifikansi perbedaan *mean*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2014: 352)

Keterangan:
t :nilai t yang dihitung
M_1 :nilai rata-rata kelompok x_1 (*pre-test*)
M_2 :nilai rata-rata kelompok x_2 (*post-test*)
x_1 :deviasi setiap nilai x_1 dari rata-rata x_1
x_2 :deviasi setiap nilai x_2 dari rata-rata x_2
N :banyak subjek/sampel penelitian

Setelah diketahui nilai t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menekankan taraf signifikan 5% atau 1%, menggunakan uji-t, sebagai berikut:

a) Hipotesis 1 diterima, jika kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya masih di bawah KKM yaitu 75 pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017.

b) Hipotesis 2 diterima, jika kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya sudah meningkat KKM yaitu 75 pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017.

c) Hipotesis 3 diterima,
   1) Jika t-hitung ≥ t-tabel dengan taraf signifikan 1 % maka sangat signifikan, akibatnya H_o ditolak;
   2) Jika t-hitung ≥ t-tabel dengan taraf signifikan 5 % maka signifikan, akibatnya H_o ditolak; dan
   3) Jika t-hitung ≥ t-tabel taraf signifikan 5 % maka tidak signifikan, akibatnya gagal menolak H_o.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model *probing-prompting* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan: analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya sebelum menggunakan model *probing-prompting* didukung media gambar pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal 35% masih di bawah KKM < 75. Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanya berjumlah 4 siswa.
2. Kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya sesudah menggunakan model *probing-prompting* didukung media gambar pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal 88% sudah meningkat KKM ≥ 75. Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM berjumlah 27 siswa.
3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan uji-t diketahui bahwa t-hitung 8,524 > t-tabel 2,394 (1%) dan t-hitung 8,524 > t-tabel 1,672 (5%) maka H_o ditolak yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar dan dapat

diterima. Selain itu dapat dilihat dari perbandingan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk *pre-test* sebanyak 4 siswa sedangkan *post-test* sebanyak 27 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *probing-prompting* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Duren 1 kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, I Gusti Ayu Tri. 2014. *Konsep Dasar IPA: Aspek Biologoi*. Yogyakarta: Ombak.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Huda, Miftakul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kholisa, Faridatul. 2016. *Pengaruh Model Probing Prompting Learning TerhadapKemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Keadaan Awan Dan Cuaca Siswa Kelas III SDN Ngronggot*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri tersedia: https://simki.lp2m.unpkediri.ac.id diunduh 18 Juni 2016 pukul 16.15

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengaja*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajara*. Bandung: CV Wacana Prima.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Komnas Nasional Hak Asasi Manusia. (Online). tersedia: http://komnasham.go.id diunduh 15 Juli 2016 pukul 14.21

Yuana, Rinda. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Serta Pengalaman Menggunakannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kendalrejo.* Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri tersedia: https://simki.lp2m.unpkediri.ac.id diunduh 18 Juni 2016 pukul 16.35